

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Hakikat Strategi**

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang berarti Jenderal. Oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” diadopsi oleh dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan istilah strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain strategi dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai perencanaan proses belajar mengajar yang di desain untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Suyadi (2013) strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Antonio (2011) Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim

kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting.

Menurut Djamarah dan Zain (2016) strategi merupakan suatu cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Setiap organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. Organisasi yang dikelola secara baik memiliki strategi, walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi adalah rencana, kegiatan, cara-cara, atau kiat-kiat yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

## **2.1.2. Minat Baca**

### **2.1.2.1. Pengertian Minat Baca**

Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang

terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.

Menurut Susanto (2013) minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Menurut Sadirman (2014) Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Sampai saat ini dalam proses pembelajaran, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam bidang studi tertentu.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat yang timbul. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap obyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan merencanakan belajar selanjutnya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2016)

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Minat kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat. Menurut Hurlock (1999) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Hal ini akan mendatangkan kepuasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang membaca. Berikut ini akan dikemukakan berbagai pendapat mengenai kegiatan membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Menurut Akhadiah (1991) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan

mengenai maksud bacaan. Rahim (2015) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan suatu proses Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.
2. Membaca adalah strategis Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.
3. Membaca merupakan interaktif Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Selanjutnya, Tarigan (2019) mengutip pendapat Hodgson, mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Anderson (2009) mengartikan membaca ditinjau dari sudut lingkungan bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Oleh karena itu, dalam membaca diperlukan kejelian pembaca untuk mengetahui isi yang tersurat ataupun yang tersirat. Finochiaro dan Bonomo (2018) secara singkat mengatakan bahwa *reading adalah "bringing meaning to and getting meaning from printed or written material"*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.

Orang yang melakukan aktivitas tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam kegiatan membaca. Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Tarigan (2009) mengemukakan beberapa yang penting dalam membaca, yaitu :

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*). Yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Yaitu menemukan atau

mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.

4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Yaitu menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Menurut Wiryodijoyo (2009) tujuan membaca adalah mengetahui isi materi yang ada dalam bacaan dan mengerti informasi yang ada di dalamnya. Dengan kita memiliki tujuan yang jelas dalam membaca, maka akan memperkuat pemahaman kita terhadap bacaan. Dengan pemahaman bacaan, akan terjadi

interaksi antara bahasa dan pikiran kita. Selain itu kita juga bisa mengembangkan kemampuan konsentrasi dan arti yang lebih dalam.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh makna yang tepat dari bacaan yang dibacanya. Oleh karenanya akan menjadikan seseorang terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Semakin banyak seseorang membaca, semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka telah baca.

Rahim (2015) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Ratnasari (2011) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang

dibacanya. Dari pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

#### **2.1.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Membaca adalah aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari, karena salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Dalam kegiatan membaca diperlukan adanya minat, dengan adanya minat maka seseorang akan melakukan kegiatan membaca dengan penuh perhatian dan perasaan senang. Ada beberapa faktor yang bisa menentukan minat baca seseorang seperti faktor keluarga dan lingkungan. Dalman (2018), menyatakan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Lingkungan Keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.
2. Faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi kepada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk

menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Tujuan pendidikan di tanah air semakin jelas dalam mengembangkan kemampuan potensi anak bangsa agar terwujudnya SDM yang kompetitif dalam era globalisasi, sehingga bangsa Indonesia tidak selalu ketinggalan dalam kecerdasan intelektual.

3. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat. Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.
4. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau.

Sedangkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca menurut Dawson dan Bamman (2005) adalah sebagai berikut:

1. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
2. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan

dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.

3. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
4. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
5. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
6. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
7. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru

yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.

8. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Selanjutnya, Mujiati (2011) mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu: golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan. Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasi pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah dijangkau.

### **2.1.2.3. Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Menurut Wiryodijoyo (2009) agar membaca menjadi pekerjaan yang menyenangkan bagi para siswa, maka diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru, yaitu memberikan motivasi dan mengusahakan buku-buku bacaan. Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara). Setelah anak mulai sekolah, perlu semakin dirangsang untuk membuka dan membaca buku-buku yang sesuai dengan yang dipelajarinya di sekolah.

Bercerita kepada anak sebelum tidur atau pada waktu-waktu tertentu lainnya, terutama pada usia 3-5 tahun juga merupakan usaha untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, anak juga perlu dibawa ke perpustakaan dan ditunjukkan bagaimana cara membaca di ruangan baca di perpustakaan. Membaca bahan

bacaan, baik itu surat kabar, buku-buku pelajaran, atau buku-buku bacaan merupakan hal penting untuk mendisiplinkan diri agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat membaca akan terbentuk dan akhirnya kebiasaan membaca akan tercapai.

Mengingat bahwa membaca itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maka minat baca harus ditumbuhkan di dalam diri, minat baca dapat ditumbuhkan dengan memikirkan besarnya manfaat yang diperoleh dari membaca, membuat jadwal untuk membaca. Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim (2018) yaitu berikut ini:

1. Bacakan buku sejak anak lahir. Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan reseptif (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.
2. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya. Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan oleh sang anak untuk menginterpretasikan suatu bacaan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.
3. Mengajak anak berkunjung ke toko buku atau perpustakaan. Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keberagaman bahan-bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kepentingannya sehingga menumbuhkan minat bacanya.

4. Beli buku yang menarik minat anak. Buku yang menarik tentunya akan memberikan respons kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.
5. Sisihkan uang untuk membeli buku. Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.
6. Nonton filmnya dan belikan bukunya. Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.
7. Ciptakan perpustakaan keluarga. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam akan menciptakan kondisi mengonsumsi buku-buku setiap hari sebagai kebutuhan pokok dalam hidup keseharian.
8. Tukar buku dengan teman. Cara ini akan menciptakan rasa ketertarikan dengan bahan bacaan lainnya.
9. Hilangkan penghambat seperti televisi atau playstation. Sulitnya menciptakan minat membaca terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, *playstation*, hal yang disukai anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca dengan berbagai tugas yang berkaitan dengan membaca agar mereka terbiasa dan mencintai bahan bacaan.
10. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca. Suatu respons ditimbulkan oleh suatu stimulus. Hadiah merupakan salah satu stimulus untuk menimbulkan respons pada anak untuk lebih giat membaca.
11. Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak. Seseorang akan beranggapan hadiah merupakan pemberian yang sangat penting, maka

penerima hadiah pun dituntut untuk menghargai pembelian atau hadiah dari orang lain. Dalam hal ini, pemberi hadiah pun akan merasa senang bila penerima hadiah membaca buku yang telah diberikannya.

12. Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari. Jika seseorang terbiasa dalam membaca, maka membaca akan dijadikan suatu kebutuhan yang harus dikonsumsi setiap hari.
13. Dramatisasi buku yang anda baca. Cek atau lihatlah kembali buku yang telah dibaca, tanpa disadari mendramatisir sudah melakukan pengulangan dalam membaca.
14. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara. Peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan cara berikut ini : (1) menyesuaikan bahan bacaan, sesuaikan bahan bacaan dengan kebutuhan masing-masing, misalnya untuk anak-anak sediakan buku anak-anak seperti komik dan cerpen jenaka, (2) pemilihan bahan yang baik, bahan yang baik akan menarik seseorang untuk mengetahui bacaan atau isi dalam bahan tersebut.
15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca. Kesadaran yang tinggi tentunya akan mendorong seseorang untuk membaca suatu bacaan.
16. Menyediakan waktu untuk membaca. Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur di tengah kesibukan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat membaca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orang tua lah yang memiliki waktu yang banyak dalam memerhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat ditumbuhkan.

#### **2.1.2.4. Indikator Pengukuran Minat Baca**

Indikator merupakan alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seseorang yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada kegiatan lain. Minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca.

Dalman (2018) menyatakan indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut ini :

1. Frekuensi dan Kuantitas Membaca Di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.
2. Kuantitas Sumber Bacaan Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka

anggap penting. Dalman (2018: 145) mengemukakan bahwa bahan bacaan yang dibaca oleh masyarakat Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu: Pertama, sekelompok orang hanya membaca sesekali saja. Artinya mereka membaca berdasarkan tuntutan harus membaca, seperti membaca surat, koran, dan sebagainya. Kedua, membaca hanya sekedar untuk mencari hiburan atau kesenangan seperti membaca komik, cerpen, novel, dan bacaan yang bisa menghibur lainnya. Ketiga, membaca karena dorongan oleh kebutuhan untuk mendapatkan informasi seperti majalah, koran, dan buku ilmu pengetahuan lainnya. Keempat, membaca karena merupakan kebutuhan dalam hidupnya, kelompok ini biasanya menganggap bacaan sebagai penunjang dalam hidupnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bias menjadikan anak terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaannya. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan.

Selanjutnya Murtiningsih (2018) menyatakan Ada 4 aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) jumlah buku bacaan yang pernah dibaca. Crow (2013) menyatakan indikator

minat baca meliputi: (1) Perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, (6) usaha untuk membaca.

Selanjutnya Damaiwati dalam Ta'atiah (2016: 191) menyatakan Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu:

1. Kebutuhan terhadap bacaan,
2. Tindakan untuk mencari bacaan,
3. Rasa senang terhadap bacaan,
4. Ketertarikan terhadap bacaan,
5. Keinginan untuk selalu membaca,
6. Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Selanjutnya Ade dan Tri (2014: 3) menyatakan Aspek minat membaca pada anak adalah:

1. Aspek kesadaran akan manfaat baca yaitu seberapa jauh subyek menyadari, mengetahui, dan memahami manfaat membaca buku,
2. Aspek perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan subyek dalam membaca buku,
3. Aspek rasa senang yaitu seberapa rasa senang subyek terhadap kegiatan membaca buku, dan
4. Aspek frekuensi membaca buku yaitu seberapa sering subyek membaca buku.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka indikator dalam pengukuran minat baca anak adalah kesenangan membaca, motivasi untuk

membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi dan penggunaan waktu untuk membaca, kuantitas sumber bacaan.

### **2.1.3. Perpustakaan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan secara umum dikenal sebagai sebuah koleksi yang dibiayai maupun dioperasikan oleh kota ataupun institusi dan dimanfaatkan oleh setiap kalangan. Sedangkan menurut UU Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam ranah terkait persekolahan, menurut Kementrian Pendidikan Nasional, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada dalam lingkup suatu sekolah. Perpustakaan ini melayani sivitas akademika sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas perpustakaan sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola bahan pustaka sebagai pusat informasi suatu sekolah yang diatur menggunakan sistem aturan dimana dapat diterapkan sebuah teknologi dalam pengelolaannya.

Teknologi dapat diterapkan automasi perpustakaan seperti pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik, dan sebagainya. Selain itu teknologi juga dapat difungsikan sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarluaskan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital. Terdapat beberapa fungsi yang melekat pada perpustakaan,

salah satunya yaitu fungsi informasi. Perpustakaan berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan adalah unit kerja yang terdiri dari sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber belajar di sebuah instansi yang merupakan bagian integral dari instansi yang bersangkutan.

### **2.1.3.2. Tujuan Perpustakaan**

Menurut Sutarno (2016) tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Perpustakaan merupakan bagian integral dari sebuah sekolah, dan perpustakaan diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah. Maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.

6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

Tujuan dari perpustakaan adalah untuk menunjang kurikulum dan tujuan pembelajaran, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui buku pelajaran pokok maupun melalui koleksi lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca di perpustakaan.

#### **2.1.3.3. Peran Pustakawan**

Setiap perpustakaan memerlukan pustakawan untuk dapat mengelola dan memberikan pelayanan kepada pemakai perpustakaan. Pelayanan pemakai yang diberikan oleh suatu perpustakaan pada umumnya meliputi pelayanan administrasi, pengadaan koleksi, dan pendayagunaan koleksi. Pelayanan administrasi sendiri meliputi struktur organisasi, pendaftaran anggota perpustakaan, peraturan tata tertib penyelenggaraan perpustakaan, serta agenda surat menyurat. Pelayanan perpustakaan sudah selayaknya berorientasi pada pemakai dan memberikan pelayanan, sehingga kepuasan pemakai dapat terpenuhi dalam rangka menjaga dan meningkatkan hubungan antara pelanggan dan pengelola. Setiap pustakawan juga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu, sehingga pustakawan dapat memberikan kemudahan pelayanan pada pemakai.

Sistem informasi saat ini sudah banyak digunakan di perpustakaan. Beberapa peneliti mengemukakan definisi sistem informasi. Tyoso (2016) mengemukakan bahwa sistem merupakan suatu kumpulan komponen-komponen yang membentuk satu kesatuan. Sistem informasi merupakan sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan laporan yang dibutuhkan. (Hutahaean, 2015). Menurut Didik Hariyanto, Sistem Informasi yaitu suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian. Didik menambahkan bahwa tujuan dari sistem informasi adalah untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan (Hariyanto, 2008).

Berdasarkan tiga definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi yang ada di perpustakaan merupakan kesatuan atau kombinasi dari komponen-komponen teknologi yang berkaitan dengan perpustakaan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### **2.1.4. Tugas Akhir**

##### **2.1.4.1 Pengertian Tugas Akhir**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) skripsi adalah karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademisnya (Departemen Pendidikan Nasional, 2015). Skripsi

menjadi syarat bagi mahasiswa untuk meraih gelar akademiknya sekaligus menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang telah dipelajarinya melalui penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi.

Menurut Barnawi (2015) tugas akhir adalah suatu karya tulis ilmiah hasil penelitian pustaka atau lapangan yang harus dipertahankan dihadapan penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (Strata-1). Skripsi dibuat berdasarkan penugasan akademik dari institusi pendidikan kepada mahasiswa program Sarjana di tingkat akhir. Menurut Machmud (2016) tugas akhir merupakan salah satu jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing sehingga memenuhi kaidah dan standar kualitas sesuai dengan keilmuannya. Penulisan laporan tugas akhir harus mengikuti kaidah dan petunjuk teknis penulisan, baik yang diterbitkan oleh program studi masing-masing ataupun literatur yang membahas tentang penulisan karya ilmiah (tugas akhir).

Menurut Syahdrajat (2015) tugas akhir merupakan dokumentasi berharga diperguruan tinggi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sumber pembelajaran bagi segenap civitas akademik. Tugas akhir berguna dalam hal berbagai pengetahuan dengan sejawat dan rekan-rekan untuk memberikan sumbangan pada pendidikan, bermanfaat bagi pembaca ataupun adik-adik kelas diperguruan tinggi dan generasi-generasi mahasiswa dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian dan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas akhir merupakan karya tulis ilmiah yang disusun untuk merefleksi atau

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki sekaligus untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana penuh pada tingkat pendidikan strata satu.

#### **2.1.4.2. Manfaat Menyusun Tugas**

Akhir Menurut Mahdi (2014) manfaat menyusun tugas akhir pada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga wajar saja jika setelah kuliahnya selesai, tidak banyak perubahan yang terlihat pada dirinya karena mental dan gelar kesarjanaannya telah ternodai. Untuk itu, bagi mahasiswa yang sudah semester akhir, hendaknya serius dan segera memulai dari hal-hal yang sangat sederhana, seperti membaca beberapa skripsi diperpustakaan dan merancang judul, mengumpulkan tulisan-tulisan yang setema, atau lain sebagainya. Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

Penyusunan karya ilmiah memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulis maupun bagi masyarakat. Menurut Sikumbang (2015) sekurang-kurangnya ada enam manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yang intinya adalah sebagai berikut:

1. Penulis akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, mesti membaca terlebih dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang akan dibahas.
2. Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai buku sumber, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat pemikiran yang lebih matang.

3. Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan, seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku
4. Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Menurut Siti Maslakhah dkk (2011) penyusunan karangan ilmiah memberikan manfaat yang sangat besar baik bagi penulis maupun bagi masyarakat pembacanya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis akan terlatih mengembangkan keterampilan membaca efektif karena sebelum menulis karangan ilmiah, terlebih dahulu harus membaca kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas.
2. Penulis akan terlatih menggabungkan hasil bacaan dari berbagai sumber buku, mengambil sarinya, dan mengembangkannya ke tingkat yang lebih matang.
3. Penulis akan berkenalan dengan kegiatan perpustakaan seperti mencari bahan bacaan dalam katalog pengarang atau katalog judul buku.
4. Penulis akan dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta secara jelas dan sistematis.
5. Penulis akan memperoleh kepuasan intelektual.
6. Penulis turut memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan manfaat menyusun tugas akhir adalah memberikan manfaat yang besar sekali, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca atau masyarakat pada umumnya. Aktivitas yang sederhana seperti itu walaupun tampak sepele, namun bisa memberikan dorongan yang sangat signifikan terhadap penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.

## **2.2. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bahrudi Efendi Damanik pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa di AMIK Tunas bangsa Pematangsiantar”. Hasil penelitian adalah minat baca secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir mahasiswa di AMIK tunas bangsa permatangsiantar dapat dilihat dari  $t$  hitung >  $t$  tabel (3,167 > 1,991). Peran dosen pembimbing secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penulisan tugas akhir mahasiswa AMIK tunas bangsa permatangsiantar dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung >  $t$  tabel (2,915 > 1,991). Minat baca dan peran dosen pembimbing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan tugas akhir mahasiswa di AMIK tunas bangsa permatangsiantar, dapat dilihat dari nilai  $F$  hitung >  $F$  tabel yaitu (20,094 > 3,12).
2. Sayidati Hapsari, Lucky Rachmawati pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Ekonomi

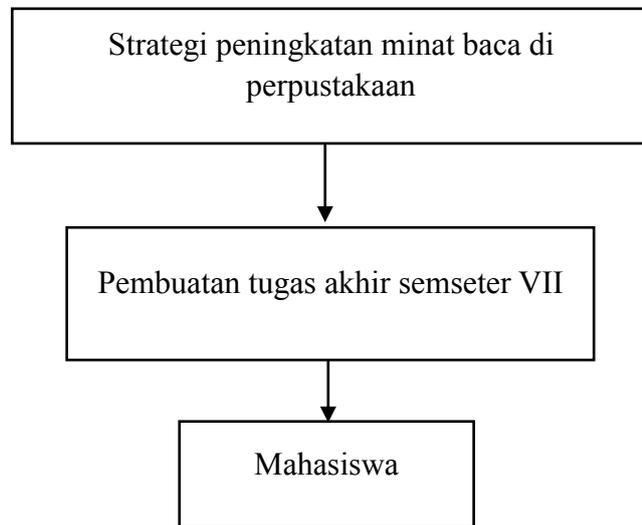
Peserta Didik Kelas X IPS MA Al-Hidayah Bangkalan” disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh signifikan minat baca terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan secara parsial sebesar 0,606; (2) terdapat pengaruh signifikan penggunaan gadget terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan secara parsial sebesar 0,152; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat baca dan penggunaan gadget secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS MA Al-hidayah bangkalan sebesar 0,344.

3. Dhenise Kusuma, Bambang Wasito Adi, Sunarto pada tahun 2018, judul “Pengaruh Minat Baca, Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016” disimpulkan bahwa ada pengaruh minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersamaan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2014-2016. Kontribusi pengaruh variabel minat baca, motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya adalah 61,9%.

### **2.3. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan

pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.



**Gambar 2.1**  
Kerangka Konseptual Penelitian